

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bab 3 merupakan uraian mengenai metode penelitian uraian mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti memaparkan berbagai langkah maupun prosedur yang digunakan dalam mencari, mengolah, menganalisis sumber dan penyusunannya menjadi sebuah tesis. Peneliti menguraikan langkah-langkah penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh temuan penelitian yang dianalisis dan kemudian disusun dalam tesis sebagai sebuah laporan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian *action research* (Penelitian Tindakan Kelas).

Berdasarkan pernyataan dari Creswell (2015, p. 31) menyatakan Ciri khusus penelitian Kualitatif adalah (I) mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan fenomena sentral. (II) menjadikan tinjauan kepustakaan memainkan peran kecil tetapi menjustifikasi permasalahannya. (III) menyebutkan maksud dan pertanyaan penelitian dalam bentuk *open-ended* (terbuka) untuk menangkap pengalaman partisipan. (IV) mengumpulkan data yang didasarkan pada kata-kata misalnya dari wawancara atau dari gambar misalnya foto dan sejumlah kecil individu sedemikian rupa sehingga pandangan para partisipan bisa didapatkan. (V) menganalisis data untuk deskripsi dan tema dengan menggunakan analisis teks dan menginterpretasi makna yang lebih besar dari temuannya. (V) menulis laporan dengan menggunakan struktur yang fleksibel dan kriteria evaluatif serta memasukkan reflektivitas dan bias subjektif penelitian.

## 1.1. Lokasi dan Subyek Penelitian

### 1.1.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sambas di Sekolah Dasar Negeri 01 Mentawa. Terletak di jalan Ahmad Sood Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. alasan peneliti mengambil penelitian di Kabupaten Sambas karena tradisi saprahan yang ada di Kabupaten Sambas masih menjadi adat istiadat dan pemilihan Sekolah Dasar Negeri 01 Mentawa sangat tepat dikarenakan mengenai kondisi sekolah, kondisi guru, kondisi peserta didik, kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan paparan Creswell ( 2015, p. 407) mengatakan dalam penelitian kualitatif apa pun, peneliti dapat memutuskan untuk meneliti suatu tempat dan beberapa tempat terdiri dari individu atau kelompok atau kombinasi tertentu.

Lokasi penelitian dilaksanakan di dua lokasi yang berbeda. Yaitu, desa bekut kecamatan Tebas dan Kabupaten Sambas *yang pertama* adalah desa bekut kecamatan Tebas. Selain desa Bekut, kecamatan Tebas terdiri dari beberapa desa yakni Desa Batu Mak jage, Bukit Segoler, Dungun Perapakan, Mak Tangguk, Makrampai, Maribas, Matang Labong, Mekar Sekuntum, Mensere, Pangkalan Kongsi, Pusaka, Serumpun Buluh, Sejiram, Sempalai, Seberkat, Segedong, seret Ayon, serindang, Sungai Kelambu, Tebas kuala, Tebas Sungai. *Yang kedua* adalah Kabupaten Sambas. Wilayah administratif Kabupaten Sambas meliputi 19 Kecamatan, yaitu, Sambas, Selakau, Pemangkat, Tebas, Jawai, Teluk Keramat, Sejangkung, Paloh, Subah, Sajingan Besar, Galing, Tekarang, Semparuk, Jawai Selatan, Sebawi, Sajad, Tangaran, Selakau Timur, Salatiga.

Subjek Penelitian yang pertama adalah masyarakat Desa bekut kecamatan Tebas. Subjek penelitian atau sumber data penelitian dipilih secara *purposive* (teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu). Sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki pengaruh dan otoritas pada situasi sosial subjek penelitian. Subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan pengetahuannya terhadap masalah yang akan di teliti sehingga mampu memberikan informasi yang diharapkan dalam pengumpulan data sampai mencapai data jenuh. Subjek penelitian ini meliputi :1) Bapak Mustafa Munzir (Pensiunan PNS Pemda

Kabupaten Sambas), 2) Drs. H. Mujahidin, M.Si (PNS Dosen), 3) Bapak Adnan Mahdi (PNS Dosen). 4) Aki Astaman Ahmad (Budayawan Kabupaten Sambas)

### **1.1.2. Subyek Penelitian Tindakan Kelas**

Adapun subyek penelitian adalah kelas V B dan peserta didik V B SDN 01 Mentawa Kabupaten Sambas yang berjumlah 36 peserta didik

## **1.2. Desain Penelitian**

Desain Penelitian yang digunakan yaitu kualitatif bertujuan agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkontribusi baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

Pada dasarnya metode Penelitian Kualitatif ditunjukkan untuk penelitian yang bersifat mengamati kasus. Dengan demikian, proses pengumpulan dan analisis data bersifat kasus pula karena kekhususan itu pula maka metode-metode kualitatif, sering digunakan oleh para praktisi seperti guru, konsultan, manajer, atau para penyuluh lapangan.

berdasarkan definisi dari Pupu (2009) Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melaksanakan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. mengingat orientasinya demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kelamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang di dalam penelitiannya menyelidiki suatu kelompok masyarakat di lingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data yang utama, data observasi, dan data wawancara.

Memperkuat pengetahuan Kualitatif, dalam hal ini Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2015, p. 296) mengatakan bahwa, *”Qualitative rsearch is much difficult to do well than qualitative research because the data collected data is the investigator himself,”*. Untuk menjadi instrumen penelitian yang baik, peneliti kualitatif dituntut untuk memiliki wawasan yang luas, baik wawasan teoritis maupun wawasan yang terkait dengan konteks sosial yang terjadi dan berkembang pada konteks sosial tersebut.

metode penelitian kualitatif ditunjukkan untuk Penelitian yang bersifat mengamati kasus. Dengan demikian, proses pengumpulan dan analisis data bersifat kasus pula karena kekhususan itu pula maka metode-metode kualitatif, sering digunakan oleh para praktisi seperti guru, konsultan, manajer, atau para penyuluh lapangan. Menurut Indrawan & Yaniawati (2014, p. 68-69) mengatakan bahwa Metode kualitatif awalnya digunakan oleh peneliti bidang sosiologi, pendidikan, atau antropologi/etnografi. Kasus-kasus yang diamati berangkat dari studi masyarakat pada umumnya, dan sektor pemerintah, selain sektor bisnis pada khususnya. Penelitian yang dilakukan melihat lebih mendalam suatu fenomena yang kemudian menjadi masalah penelitian.

Melalui penelitian kualitatif peneliti berupaya untuk melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang utuh dinamis dan penuh makna. Penelitian ini dilakukan pada setting yang alamiah bukan dalam settingan yang di desain sedemikian rupa seperti yang dilakukan penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik.

Penelitian ini memfokuskan pada proses mendeskripsikan dan memberi eksplanasi secara detail nilai-nilai kearifan lokal tradisi saprahan dikonstruksikan secara alamiah. Fenomena tersebut berkaitan dengan pengetahuan, nilai, keyakinan, norma, tradisi, simbol, bahasa, praktek kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kajian tersebut, diharapkan akan di peroleh gambar nilai-nilai kearifan lokal tradisi saprahan yang dapat di jaga dan di lestarian oleh masyarakat kecamatan Tebas dan Kabupaten Sambas termasuk melalui proses pendidikan di sekolah yang sejatinya bisa menanamkan nilai karakter peduli sosial.

### **1.3. Desain Penelitian PTK**

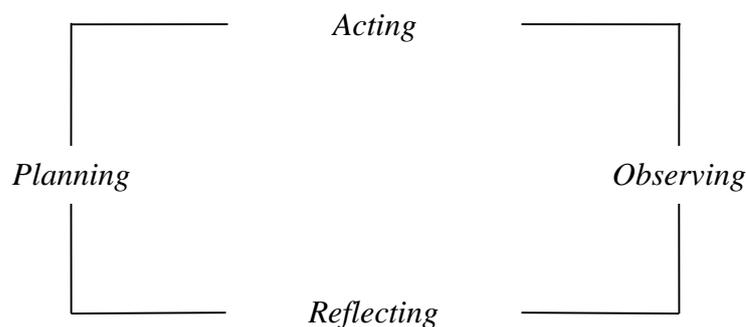
Desain Penelitian Tindakan kelas yang digunakan adalah desain Kurt dan Lewin. Setelah nilai-nilai dari saprahan teridentifikasi, kemudian peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas untuk melihat atau mengamati aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik baik di kelas maupun di lingkungan sekolah SDN 01 Mentawa.

Dalam desain penelitian ini penulis mengimplementasikan keraifan lokal yaitu dari temuan deskripsi nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi saprahan.dengan demikian diperlukan adanya sebuah tindakan untuk mengimplementasikan nilai-

nilai tersebut dalam sebuah pengamatan atau aktivitas peserta didik baik di kelas maupun di lingkungan sekolah Implementasi tersebut dilaksanakan dalam penelitian berikutnya dalam metode penelitian tesis ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas.

Model penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian adalah model siklus Kurt Lewin. yang di gambarkan sebagai berikut :

**Gambar 3.6**  
**PTK model Kurt Lewin**



**Sumber : Sumini (2005)**

Berdasarkan pendapat dari Sumini (2005) model Kurt Lewin menjadi acuan dari berbagai model penelitian Tindakan karena Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan penelitian Tindakan atau *action research*. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada yang mengacu pada model Kurt Lewin. Komponen Pokok dalam penelitian Tindakan Kurt Lewin adalah :

- a. Perencanaan (Planning)
- b. Tindakan (action)
- c. Pengamatan (observing)
- d. Refleksi (reflection)

Sebelum melaksanakan PTK, peneliti melakukan orientasi persiapan berupa studi pendahuluan untuk mengkaji tentang berbagai permasalahan yang terjadi di kelas

di SDN01 Mentawa Kabupaten Sambas. Berdasarkan berbagai temuan yang dipaparkan, kemudian dijadikan indikator yang menyusun rencana tindakan pada tahap PTK tentang implementasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi saprahan untuk meningkatkan nilai karakter peduli sosial peserta didik di sekolah dasar.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Sebelum PTK dilaksanakan dibuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberi perlakuan dalam PTK, yaitu : (I) menentukan Kompetensi dan Kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 yang akan digunakan dalam penelitian. Penggunaan kurikulum 2013 sebagai dokumen panduan perencanaan PTK didasari oleh kebijakan SDN 01 Mentawa sebagai subjek penelitian yang mulai menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran khususnya di kelas V. Dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam PTK peneliti menambahkan beberapa indikator dalam RPP sesuai dengan arahan guru mitra dan peneliti. Dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran peneliti sudah merancang indikator-indikator apa saja yang terkandung dalam nilai-nilai tradisi saprahan. setelah persiapan yang telah di rancang selesai. Peneliti memperkenalkan indikator pencapaian PTK tentang implementasi nilai-nilai kearifan lokal tradisi

Tabel 3.1 Saprahan dalam hal pengamatan dan proses belajar dan aktivitas siswa di kelas. Peneliti bersama guru mitra sepakat untuk melaksanakan apa saja yang di perlukan dalam hal pengamatan dan proses belajar dan aktivitas siswa di kelas.

**Tabel 3.3**

**Pengembangan indikator Implementasi Kearifan lokal**

| No | Implementasi yang dikembangkan | Indikator ketercapaian                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kearifan lokal                 | <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa dapat mengetahui apa itu kearifan lokal.</li><li>2. Siswa mampu menyebutkan kearifan lokal yang ada di Indonesia</li><li>3. Siswa dapat memahami ciri-ciri kearifan lokal</li><li>4. Siswa dapat memahami bentuk kearifan lokal itu seperti apa</li></ol> |

**Sumber : Data Peneliti (2019)**

**b. Tindakan (*action*)**

Tahap ini diisi dengan kegiatan di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yaitu melaksanakan proses saprahan. dalam tahap tindakan ini peneliti mengajak peserta didik melaksanakan proses saprahan baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. selain melaksanakan proses saprahan, peneliti melaksanakan pembelajaran yaitu implementasi kearifan lokal kepada peserta didik. implementasi nilai nilai kearifan lokal tradisi saprahan untuk meningkatkan nilai karakter peduli sosial peserta didik di sekolah dasar. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti sekaligus terjun sebagai guru terlebih dahulu menjelaskan indikator yang ingin dicapai. Proses pembelajaran yang harus dilalui oleh peserta didik dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan hingga menutup kegiatan pembelajaran dengan menyimpulkan kesimpulan dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan tindakan ini peneliti mengamati dan melihat apakah ada peningkatan dalam melaksanakan proses saprahan dan apakah sudah memiliki jiwa peduli sosial. Dalam proses tindakan ini peneliti melaksanakan beberapa siklus tujuannya adalah melihat proses peserta didik dalam pengenalan tradisi Saprahan.

### **c. Observasi (*observation*)**

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati proses dalam aktivitas peserta didik di kelas. sebelum melaksanakan kegiatan observer. Peneliti bersama guru mitra melakukan diskusi terlebih dahulu. Dalam hasil diskusi tersebut guru mitra menyebutkan bahwa peserta didik kelas V B masih sangat kurang dalam hal pembelajaran dan sikap. Setelah melakukan diskusi peneliti mencatat dan melihat aktivitas peserta didik di kelas. dalam kegiatan observasi ini peneliti membuat lembar pengamatan aktivitas peserta didik. Kegiatan ini mempunyai sasaran yang ingin di observasi. Meliputi sikap peserta didik di kelas selama proses pembelajaran dan proses mengikuti saprahan berlangsung. Setelah melaksanakan observasi peneliti melihat hasil pengamatan yang dilaksanakan di kelas untuk di jadikan bahan kajian.

### **d. Refleksi (*reflection*)**

Refleksi merupakan tahapan terakhir dan setiap tindakan yang berupa kegiatan menganalisis rencana dan tindakan yang sudah atau belum di capai pada suatu siklus. Pada tahap ini peneliti bersama guru mitra melakukan diskusi terkait hasil dari setiap tahap siklus. Setelah melaksanakan tahapan tiga siklus tersebut dan telah melakukan pengamatan terhadap peserta didik. Peneliti melakukan simulasi saprahan. setelah melakukan tiga tahapan yaitu perencanaan, tindakan dan observasi dan melalui tahapan tindakan (*action*) tiga siklus setiap pertemuan. Kemudian, tahap observasi (*observ*) yaitu melaksanakan pengamatan aktivitas peserta didik baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Pada tahap refleksi ini sangat penting sekali untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil tindakan dan hasil observasi yang di lakukan dalam kelas untuk meningkatkan afektif dan kognitif peserta didik. Adapun kegiatan refleksi ini adalah analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Selanjutnya melakukan evaluasi, serta memperbaiki proses yang telah dilakukan dalam tindakan.

#### **1.4. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam Penelitian ini peneliti sendiri sebagai *human instrumen* dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan di cari dari obyek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif "*research is the key instrumen*" jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Adapun alat bantu yang digunakan peneliti dalam mempermudah pengumpulan data yaitu :

##### **a. Catatan Lapangan**

Peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mencatat semua percakapan dengan informan. Catatan lapangan ini digunakan peneliti mewancarai masyarakat yang ada di kecamatan tebas dan kabupaten Sambas. Catatan lapangan dilakukan secara intensif oleh peneliti saat melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian. Dalam catatan lapangan peneliti ini sangat membantu peneliti khususnya untuk mencatat informasi yang tidak dimuat dalam buku atau sumber rujukan lainnya. Dalam catatan lapangan ini peniliti mendeskripsikan tentang historis budaya saprahan dan tata cara dalam budaya saprahan.

##### **b. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara berisikan daftar pertanyaan disusun fleksibel yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan peneliti menjadi pengembang instrumen berdasarkan gejala empiris yang muncul dalam lapangan. Adapun pelaksanaan wawancara yang telah peneliti rancang, ternyata pedoman wawancara tersebut bisa dikembangkan lebih luas lagi berdasarkan informasi yang telah ada di lapangan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan garis besar dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

##### **c. Tape recorder dan kamera**

kedua alat ini digunakan oleh peneliti untuk merekam semua percakapan selama peneliti mewancarai informan. Kamera yangpeneliti gunakan adalah kamera yang

ada Handphone untuk mendokumentasi peneliti dengan beberapa informan dan dokumentasi budaya saprahan. Dengan penggunaan alat ini penelitian dapat lebih terjamin keabsahannya dalam pengumpulan data, keduanya sangat bermanfaat dan membantu peneliti dalam hal dokumentasi baik dengan para informan maupun dengan mendokumentasi budaya saprahan.

### **1.5. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam teknik pengumpulan data yang ditulis dalam tesis ini observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam teknik observasi terbagi tiga macam yaitu, observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan atau samar, observasi tak terstruktur. Peneliti secara khusus menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif. Dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan. Peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2015, p. 227).

Sementara itu Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2015, p. 227) menyatakan bahwa... “ *In Participant observation, the researcher observe what people do, listen to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Berdasarkan pernyataan dari Creswell (2015, p. 423) menyatakan pendapatnya bahwa “Seorang Participant Observer (pengamat partisipan) adalah peran observasional yang

diadopsi oleh peneliti ketika mereka ikut ambil bagian dalam berbagai kegiatan dalam ranah yang mereka amati.

Dalam kajian teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan partisipasi moderat (moderat participation). Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya.

Sebagai observer partisipan peneliti langsung datang ke lokasi penelitian untuk mengamati dua tempat lokasi yang masyarakatnya melaksanakan tradisi saprahan Yaitu di kecamatan Tebas dan Kabupaten Sambas.

Kegiatan observasi ini juga dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas di SDN 01 Mentawa Kabupaten Sambas. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru mitra dalam pelaksanaan PTK di kelas. Peneliti terlibat langsung dalam aktifitas peserta didik di kelas. dalam kegiatan observasi Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu dengan guru mitra atau Wali kelas V B. Dalam diskusi tersebut peneliti membahas RPP yang di gunakan di SDN 01 Mentawa. Setelah melakukan tahap Tindakan Peneliti melakukan pengamatan aktivitas peserta didik baik di kelas maupun di lingkungan sekolah.

#### **a. Wawancara**

Teknik Wawancara digunakan untuk mendialogkan dan menggali informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tak berstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh data nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi saprahan. wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memperoleh data dari beberapa informan untuk melengkapi data tersebut dengan pertanyaan bersifat menggali pengetahuan informan.

Wawancara mendalam bersifat terbuka, pelaksana wawancara tidak hanya sekali atau dua kali melainkan berulang-ulang . peneliti kurang percaya begitu saja dengan apa yang diungkapkan informan, melainkan mencari informan yang lain untuk membandingkan hasil wawancara dengan informan satu dengan informan yang lainnya. Dalam hal ini, peneliti dapat menentukan informan yang akan peneliti wawancarai.

Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu informan penghubung. Informan pokok dalam penelitian ini adalah informan yang memahami budaya saprahan. sementara informan penghubung adalah informan yang memberikan tambahan informasi sehingga hasil wawancara yang diperoleh lebih komprehensif.

Penelitian ini menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang telah peneliti wawancarai. Tujuannya adalah untuk mendapatkan nilai-nilai kearifan lokal budaya saprahan. pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan sejarah saprahan, tata cara dalam saprahan, dan makna filosofi sparahan.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berupa tanggapan pribadi dari para infroman tersebut. Tujuan dilaksanakannya wawancara secara khusus untuk mencari keterangan atau pendapat secara lisan dari informan dengan saling bertatap muka dan juga saling mengenal. Hasil wawancara yang dikumpulkan tersebut kemudian dikembangkan menjadi deskripsi penelitian.

## **1.6. Teknik analisis data dan validasi data**

### **1.6.1. Teknik analisis data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan dalam hal ini analisis telah di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni proses mengumpulkan dan menyusun data secara baik yang di diperoleh melalui observasi, dan wawancara. Serta dari berbagai bahan lainnya yang tentunya berkaitan dengan kearifan lokal tradisi saprahan dan implementasi nilai karakter peduli sosial di sekolah dasar. Untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis. Maka peneliti menggunakan dua pendekatan yaitu :

## **1. Analisis sebelum di lapangan**

Dalam penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti terjun ke lapangan. seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015, p. 245) menjelaskan bahwa analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

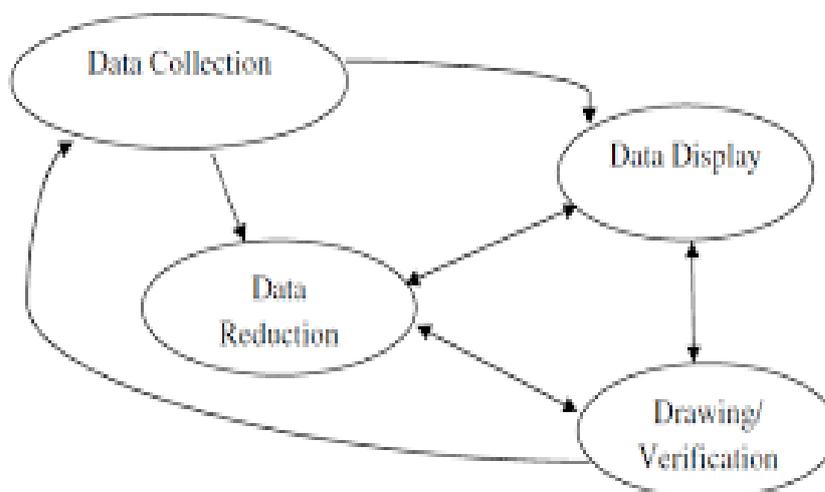
Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Maka dalam penelitian ini, sebelum terjun ke lapangan peneliti melakukan analisis terhadap berbagai data yang berkaitan dengan budaya saprahan dan kearifan lokal (*local wisdom*). Baik dalam bentuk jurnal, disertasi, tulisan dalam bentuk buku. Proses yang dilakukan peneliti dalam mengkaji nilai –nilai kearifan lokal dalam suatu budaya yang ada di masyarakat. Namun proses analisis yang dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan masih sifatnya sementara. Penelitian ini dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan masalah penelitian.

## **2. Analisis data lapangan model Miles dan Huberman**

Miles dan Huberman menemukan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verificaton*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

**Gambar 3.7**

**Komponen dalam analisis data (*interactive model*)**



**Sumber : Sugiyono (2015)**

Gambar di atas menjelaskan sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data. Pengumpulan data itu sendiri juga di tempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Saat mengumpulkan data peneliti akan dengan sendirinya melakukan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data yang telah peneliti dapat saat sebelum di lapangan.

**a. Data Reduction**

Reduksi data merupakan proses berfikir sensisitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Selanjutnya melakukan pencarian bila diperlukan. Seperangkat reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat secara lebih utuh. Pada tahap reduksi, semua catatan lapangan menyangkut budaya saprahan di deskripsikan. Berdasarkan butir pertanyaan yang ada baik data dari hasil wawancara yang menyangkut nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi saprahan yang dikategorikan ke dalam bagian khusus sehingga akan memudahkan peneliti ketika melakukan display data.

Peneliti melakukan kateogrisasi sesuai dengan masalah yaitu menggali nilai-nilai yang terkandung dalam budaya saprahan, mengimplementasikan nilai karakter peduli sosial kepada peserta didik. Pemenuhan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penyajian data dan berujung kesimpulan dari hasil penelitian ini.

### **b. Data display**

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, p. 249) menyatakan..” *the most frequent from of display data for qualitative research data in the has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Cara yang peneliti lakukan dalam proses menelaah data ini adalah dengan cara melakukan pengamatan terhadap data-data yang dikumpulkan untuk kemudian disajikan, diinterpretasi untuk mendapatkan kebermaknaan dari nilai-nilai yang terkandung dalam budaya saprahan yang telah di dapatkan. Sebagaimana dengan reduksi data, penyajian data dalam penelitian ini tidaklah terpisah dari analisis. Penyajian data yang peneliti lakukan dalam bentuk *narrative text* (menceritakan) masing-masing data yang telah didapatkan. Penulis terlebih dahulu menggambarkan lokasi penelitian yaitu kabupaten Sambas. Kemudian mendeskripsikan budaya saprahan, kemudian profil SDN 01 Mentawa Kabupaten Sambas. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya saprahan dan tata cara dalam budaya saprahan kemudian dari nilai-nilai yang teridentifikasi dari budaya saprahan yang diimplementasikan di sekolah, yaitu berupa internalisasi melalui budaya Saprahan.

### **c. Conclusion Drawing/vertification**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015, p. 252) adalah penarikan kesimpulan dan vertifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal

didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan yang kredibel.

Analisis data yang dilakukan berdasarkan sumber dan butir masalah, yakni sesuai dengan nilai kearifan lokal dalam budaya saprahan. analisis ini dilakukan secara terus menerus hingga menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam budaya saprahan. analisis ini dilakukan hingga mendapatkan kesimpulan yang utuh mengenai identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam budaya saprahan yang diimplementasikan kepada peserta di sekolah.

### **1.6.2. Teknik validasi data**

Validasi data penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diteliti dan yang dijelaskan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk tujuan tersebut, dalam penelitian ini dilakukan keabsahan data melalui:

#### **a. Triangulasi**

Wiersma (dalam Sugiyono, 2015, p. 273) mengatakan bahwa..” *Triangulation is qualitative cross-validation, it assesses the sufficiency of data according to the covergency of multiple data source or mulpile data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam triangulasi ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2015, p. 274) menyatakan pendapatnya bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Dalam penelitian ini sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitias data dengan teknik pengumpulan data sebagai sumber data. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data. Penggunaan panduan wawancara, panduan observasi, penggunaan sutdi literatur dan penggunaan dokumentasi berfungsi sebagai triangulasi alat pengumpul data agar yang diperoleh dari sumber informasi dapat dipertanggung jawabkan.

## **b. Member check**

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti datanya tersebut valid. Sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data.